

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada pelaksanaan setiap tingkat pendidikan, kegiatan belajar mengajar menjadi unsur yang sangat krusial. Keberhasilan siswa mencapai tujuan belajar dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor di lingkungan sekolah maupun di rumah atau keluarganya sangat dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang mereka alami. Jika proses pembelajaran berjalan dengan baik, maka siswa dapat mencapai prestasi yang memuaskan dan optimal. Pembelajaran dapat dilakukan secara mandiri, berkelompok, atau klasikal. Untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan, peningkatan dalam proses pembelajaran perlu terus dilakukan.

Pembelajaran adalah aktivitas yang kita lakukan untuk memperoleh pengetahuan. Keberhasilan dalam proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Beberapa siswa mungkin belajar dengan tekun namun belum mencapai prestasi yang maksimal. Hal ini dapat disebabkan oleh ketidakteraturan, kurangnya disiplin, ketidakmampuan berkonsentrasi, dan kurangnya motivasi. Proses pembelajaran melibatkan unsur-unsur penting yang memengaruhi hasil belajar. Salah satu masalah yang dihadapi siswa di sekolah adalah kurangnya kemandirian dalam pembelajaran, yang dapat menghambat kelancaran proses pembelajaran.

Kemandirian belajar merupakan aktivitas pembelajaran aktif yang dibangun atas dasar pengetahuan atau kompetensi yang dimiliki oleh setiap individu. Kemandirian belajar dapat dikenali melalui inisiatif, tanggung jawab

terhadap pembelajaran sendiri, rasa ingin tahu, rasa percaya diri, kemampuan mengorganisasi waktu, dan penetapan target pembelajaran. Kemandirian belajar memberi kesempatan bagi siswa untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap suatu disiplin ilmu melalui pencarian informasi yang didorong oleh minat dan tanggung jawab pribadi. Siswa yang mandiri dalam pembelajaran bertanggung jawab atas keputusan pembelajaran dan memiliki kemampuan untuk melaksanakan keputusan tersebut.

Kemandirian pembelajaran menggambarkan proses di mana seseorang mengambil langkah inisiatif secara mandiri, dengan atau tanpa dukungan dari orang lain, untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran mereka. Ini melibatkan identifikasi sumber pembelajaran, pemilihan strategi pembelajaran, dan evaluasi hasil pembelajaran yang dicapai. Kemandirian pembelajaran mengharuskan peserta didik untuk bertanggung jawab secara signifikan, berusaha melalui berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Secara keseluruhan, kemandirian pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang menempatkan tanggung jawab utama pada individu untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi usahanya dalam pembelajaran.

Fakta yang diamati di lapangan, berdasarkan hasil pengamatan di SMA Negeri 14 Medan, menggambarkan bahwa sebagian siswa menunjukkan tingkat kemandirian belajar yang rendah. Dari hasil wawancara dengan guru BK beserta guru mata pelajaran juga menunjukkan bahwa terdapat siswa yang memiliki kemandirian belajar rendah. Umumnya, siswa kesulitan menyelesaikan PR atau tugas sesuai dengan batas waktu yang ditetapkan, kurangnya kesadaran untuk

belajar, beberapa siswa datang ke sekolah tanpa persiapan, sulit berkonsentrasi saat belajar, dan banyak yang hanya belajar menjelang ulangan atau ujian. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa belum mampu merancang strategi pembelajaran mereka. Masalah ini di kalangan siswa sangat serius dan memerlukan penanganan segera, karena jika dibiarkan, dapat berdampak buruk pada perkembangan kemandirian belajar siswa, terutama di dalam kelas.

Kurangnya kemandirian belajar pada siswa dapat mengganggu proses belajar mereka dan pada akhirnya dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar. Meskipun guru bimbingan dan konseling telah memberikan bimbingan belajar, namun belum mencapai hasil yang optimal, sehingga kemandirian belajar siswa masih belum mencapai tingkat yang diinginkan. Untuk mencapai pendidikan yang berkualitas, bimbingan konseling berperan penting dalam membentuk individu yang cerdas dan terampil dalam proses belajar.

Wawancara dengan guru bimbingan dan konseling menunjukkan bahwa di kelas XI IPS masih terdapat siswa dengan kemandirian belajar rendah, seperti kurangnya inisiatif dalam mengerjakan tugas, ketidakbertanggung jawaban terhadap pembelajaran, dan kurangnya rasa ingin tahu.

Fenomena yang teramati di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa yang masih memiliki tingkat kemandirian belajar yang rendah, walaupun ada juga siswa yang telah mencapai tingkat kemandirian belajar yang sesuai dengan perkembangannya. Hasil observasi di SMA Negeri 14 Medan dan Daftar Cek Masalah (DCM) menunjukkan bahwa sebagian siswa mengalami kesulitan dalam penguasaan materi pembelajaran, khususnya dalam aspek kemandirian belajar.

Lilik dkk (2013: 64) menyatakan bahwa “kemandirian belajar adalah keterampilan belajar di mana proses pembelajaran didorong, dikendalikan, dan dinilai oleh individu itu sendiri”.

Perilaku ini mencerminkan rendahnya kemandirian belajar siswa, yang tidak sejalan dengan karakter bangsa. Siswa terbiasa dengan perilaku yang tidak baik, seperti merasa aneh jika harus mengerjakan tugas sendiri dan tepat waktu. Mereka belajar hanya untuk menghindari mendapatkan nilai rendah, tanpa memperhatikan nilai-nilai yang seharusnya ditanamkan dalam diri, seperti sifat rajin, kemandirian, dan tanggung jawab.

Oleh karena itu, peneliti berencana menerapkan strategi untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa, dengan salah satu strategi yang akan diimplementasikan adalah layanan konseling kelompok menggunakan teknik self management. Menurut Wibowo (2005), konseling kelompok adalah proses interpersonal dinamis yang berfokus pada kesadaran berfikir dan tingkah laku, dengan orientasi pada kenyamanan, kepercayaan, pengertian, penerimaan, dan bantuan. Sementara itu, Cormier dan Cormier (1985: 245) mendefinisikan “*self management* sebagai strategi perubahan perilaku di mana konseli mengarahkan perubahan perilakunya sendiri dengan teknik atau kombinasi teknik terapeutik”.

Dengan penerapan teknik *self management* dalam konseling kelompok, diharapkan siswa dapat mengarahkan, merencanakan, mengatur, mengelola, dan mengontrol diri mereka sendiri, khususnya dalam aktivitas belajar. Penelitian ini, berjudul “Pengaruh Konseling Kelompok dengan Teknik *Self Management* Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 14 Medan

Tahun Ajaran 2022/2023” bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan potensi mereka dan mencegah permasalahan dalam perkembangan siswa.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Kepercayaan diri siswa masih kurang, mereka masih meragukan kemampuan mereka sendiri dan cenderung bergantung pada kemampuan orang lain.
2. Siswa menunjukkan tingkat kemandirian belajar yang rendah, terlihat dari sikap enggan bertanya atau memberikan komentar saat berdiskusi di sekolah.
3. Kurangnya inisiatif belajar pada siswa, terlihat dari perilaku seperti memilih keluar ruangan atau berbincang-bincang dengan teman sebaya daripada menghabiskan waktu untuk membaca buku dan belajar secara mandiri.

1.3 Batasan Masalah

Untuk mengklarifikasi permasalahan yang akan diselidiki, perlu dilakukan pembatasan masalah agar penelitian ini lebih fokus dan terarah. Oleh karena itu, masalah akan difokuskan pada “Pengaruh Konseling Kelompok dengan Teknik Self Management Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 14 Medan T.A 2022/2023”.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian yaitu “Apakah ada Pengaruh Layanan Konseling Kelompok teknik *Self Management* Terhadap Kemandirian belajar Siswa Kelas XI IPS 3 di SMA Negeri 14 Medan Tahun 2022/2023?”

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh konseling kelompok dengan teknik *self management* terhadap kemandirian belajar siswa SMA Negeri 14 Medan T.A 2022/2023.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoretis :

Berpartisipasi dalam memberikan kontribusi pada pemahaman dan perkembangan dalam ranah ilmu bimbingan dan konseling, terutama dalam konteks penerapan konseling kelompok dengan menggunakan teknik *self-management*. Fokus utamanya adalah untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa

1.6.2. Manfaat Praktis:

1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian dapat menjadi dukungan untuk implementasi layanan konseling kelompok dengan teknik *self management* guna meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 14 Medan pada TA 2022/2023.

2. Bagi Guru BK

Guru Bimbingan Konseling diharapkan dapat menggunakan temuan dari penelitian ini sebagai dasar untuk terus meningkatkan kompetensi mereka, terutama dalam penyelenggaraan konseling kelompok dengan penekanan pada peningkatan kemandirian belajar siswa kelas XI IPS 3 di SMA Negeri 14 Medan selama Tahun Ajaran 2022/2023.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti mendatang diharapkan dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai dasar referensi, namun dengan pendekatan masalah, sudut pandang, dan subjek penelitian yang berbeda, untuk lebih lanjut mengembangkan pemahaman terkait konseling kelompok teknik *self management*